

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PENYAKIT SCABIES DI PONDOK PESANTREN THAWALIB KOTA PADANG

RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE WITH THE INCIDENCE OF SCABIES DISEASE AT THE THAWALIB ISLAMIC BOARDING SCHOOL, PADANG CITY

Novianny Aulia¹, Wijayantono², Awaluddin³
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
(email penulis korespondensi : noviannya@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit scabies adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh ektoparasit yang memiliki gejala-gejala khas yang disebut sebagai tanda cardinal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang.

Metode : Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang sebanyak 138 santri, dengan besar sampel sebanyak 58 santri menggunakan metode *systematic random sampling*.

Hasil : Hasil bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna kebersihan pakaian (P value=0,458 dan PR = 2,172), kebersihan tempat tidur dan spreng (P value=0,129 dan PR = 2,714), dengan kejadian Penyakit Scabies, namun ada hubungan yang bermakna kondisi kebersihan kulit (P value=0,021 dan PR= 5,61), kondisi kebersihan tangan dan kuku (P value=0,002 dan PR = 11,11), dan kebersihan handuk (P value=0,000 dan PR = 9,14) dengan kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan yang bermakna kondisi kebersihan pakaian, kebersihan tempat tidur dan spreng dengan kejadian penyakit Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022. Ada hubungan yang bermakna kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk dengan kejadian penyakit Scabies pada santri di Pondok Pesantren Kota Padang Tahun 2022

Kata Kunci : Scabies, *Personal Hygiene*

ABSTRACT

Background : Scabies is a disease caused by ectoparasites which have characteristic symptoms which are known as cardinal signs. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies in the Thawalib Islamic Boarding School, Padang City.

Methods: This study used descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all students who were at the Thawalib Islamic Boarding School in Padang City as many as 138 students, with a sample size of 58 students using the systematic random sampling method.

Results: Bivariate results showed that there was no significant relationship between clothing hygiene (P value = 0.458 and PR = 2.172), bed and bed linen cleanliness (P value = 0.129 and PR = 2.714), with the incidence of scabies disease, but there was a significant relationship. skin hygiene conditions (P value = 0.021 and PR = 5.61), hand and nail hygiene conditions (P value = 0.002 and PR = 11.11), and towel hygiene (P value = 0.000 and PR = 9.14) with the incidence of scabies disease in the Thawalib Islamic Boarding School.

Conclusion: There is no significant relationship between cleanliness of clothes, cleanliness of beds and sheets with the incidence of scabies in students at the Thawalib Islamic Boarding School, Padang City in 2022. There is a significant relationship between skin cleanliness, hand and nail hygiene, towel cleanliness with the incidence of scabies in students in Padang City Islamic Boarding School in 2022

Keywords: Scabies, *Personal Hygiene*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.¹ Menurut Hendrik L. Blum derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan.² Faktor lingkungan masih menjadi risiko utama dalam penularan dan penyebaran penyakit menular yang di akibatkan oleh kualitas ,masalah sarana sanitasi dasar maupun akibat pencemaran lingkungan.³ Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab seperti jamur, virus, kuman, parasite.⁴

Penyakit scabies adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh ektoparasit. Scabies menjadi masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia karena terabaikan oleh manusia. Tungau penyakit scabies adalah *Sarcoptes scabiei* dapat menular melalui kontak manusia dengan manusia. Penyakit scabies memiliki gejala-gejala khas yang disebut sebagai tanda cardinal.⁵ Beberapa faktor yang berkontribusi dalam kejadian scabies yaitu, kontak dengan penderita scabies, rendahnya tingkat personal hygiene dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berkembangnya scabies, sanitasi yang tidak baik, serta sumber air bersih yang sulit⁶. Dalam mencegah penyakit scabies, maka perlu menjaga personal hygiene yang baik. Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis⁷. Salah satu kelompok yang paling berisiko tertular penyakit scabies yaitu para santri yang ada di pondok pesantren karena tinggal bersama-sama. Upaya peningkatan personal hygiene diyakini akan mencegah kejadian penyakit scabies dan penyakit kulit lainnya sehingga para santri lebih fokus pada proses pembelajaran dan secara umum akan menurunkan data kejadian penyakit kulit yang ada di pondok pesantren⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross*

sectional, dimana data yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen dikumpulkan secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang sebanyak 138 santri, dengan besar sampel sebanyak 58 santri menggunakan metode *systematic random sampling*. Data primer penelitian diperoleh dari wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, observasi dan pengamatan terkait personal hygiene santri yang meliputi (kebersihan kulit, kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk, dan kebersihan tempat tidur dan seprei) santri di pondok pesantren Thawalib.

Pengolahan dan Analisis Data

dengan nilai p, dimana bila $p \leq 0,05$ secara statistik bermakna dan apabila nilai p Data yang di peroleh di analisa menggunakan uji chi-square untuk menyimpulkan adanya hubungan 2 variabel. Analisis data menggunakan derajat kemaknaan signifikan 0,05. Hasil analisis chi-square dibandingkan $> 0,05$ artinya secara tidak bermakna.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Penyakit scabies dan Responden berdasarkan Kondisi di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang

Variabel	Frekuensi	Presentase
Kejadian		
Penyakit scabies		
Mengalami	35	60,3 %
Tidak mengalami	23	39,7
Kondisi		
Kebersihan		
Pakaian		
Kurang Baik	8	13,8 %
Baik	50	86,2 %
Kondisi		
Kebersihan		
Tempat Tidur dan Seprei		
Kurang baik	26	44,8 %

Baik	32	55,2 %	Tangan dan Kuku		
Kondisi Kebersihan Kulit			Kurang Baik	20	34,5 %
Kurang Baik	19	32,8 %	Baik	38	65,5 %
Baik	39	67,2 %	Kondisi Kebersihan Handuk		
Kondisi Kebersihan			Kurang baik	35	60,3 %
			Baik	23	39,7 %

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Kondisi Kebersihan Pakaian dan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang

No	Kondisi Kebersihan Pakaian	Kejadian Scabies				Jumlah		PR (95%CI)	<i>p value</i>
		Scabies		Tidak Scabies		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Kurang baik	6	75	2	25	8	100	2,172 (0,398-11,8)	0,458
2	Baik	29	58	21	42	50	100		
	Jumlah	35	60,3	23	39,7	58	100		

Tabel 3 Hubungan Kondisi Kebersihan Tempat Tidur dan Seprei dan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang

No	Kondisi Kebersihan Tempat Tidur dan Seprei	Kejadian Scabies				Jumlah		PR (95% CI)	<i>p value</i>
		Scabies		Tidak Scabies		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Kurang baik	19	73,1	7	26,9	26	100	2,714 (0,89 5- 8,23)	0,129
2	Baik	16	50	16	50	32	100		
	Jumlah	35	60,3	23	39,7	58	100		

Tabel 3 menunjukkan dari 26 santri yang kondisi kebersihan tempat tidur dan seprei santri yang kurang baik terdapat santri yang mengalami Scabies sebanyak 19 santri (73,1%) sedangkan dari 32 santri yang kondisi kebersihan tempat tidur dan seprei santrinya baik terdapat santri yang mengalami Scabies

sebanyak 16 santri (50%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p = 0,129$ ($p > \alpha$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kondisi kebersihan tempat tidur dan seprei santri dengan kejadian Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib

Tabel 4 Hubungan Kondisi Kebersihan Kulit dan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022

No	Kondisi Kebersihan Kulit	Kejadian Scabies				Jumlah		PR (95% CI)	<i>p value</i>
		Scabies		Tidak Scabies		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Kurang baik	16	84,2	3	15,8	19	100	5,61	0,021
2	Baik	19	48,7	20	51,3	39	100	(1,4-22,4)	
	Jumlah	35	60,3	23	39,7	58	100		

Tabel 4 menunjukkan dari 19 santri yang kondisi kebersihan kulitnya yang kurang baik terdapat santri yang mengalami Scabies sebanyak 16 santri (84,2%) sedangkan dari 39 santri yang kondisi kebersihan kulit santrinya baik terdapat santri yang mengalami Scabies

sebanyak 19 santri (48,7%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p = 0,021$ ($p < \alpha$) artinya ada hubungan yang bermakna antara kondisi kebersihan kulit santri dengan kejadian Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib

Tabel 5 Hubungan Kondisi Kebersihan Tangan dan Kuku dan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022

No	Kondisi Kebersihan Tangan dan Kuku	Kejadian Scabies				Jumlah		PR (95% CI)	<i>p value</i>
		Scabies		Tidak Scabies		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Kurang baik	18	90	2	10	20	100	11,11	0,002
2	Baik	17	44,7	21	55,3	38	100	(2,25-54,7)	
	Jumlah	35	60,3	23	39,7	58	100		

Tabel 5 menunjukkan dari 20 santri yang kondisi kebersihan Tangan dan kukunya yang kurang baik terdapat santri yang mengalami Scabies sebanyak 18 santri (90%), sedangkan dari 38 santri yang kondisi kebersihan tangan dan kuku santri yang baik terdapat santri yang

mengalami Scabies sebanyak 17 santri (44,7%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p = 0,002$ ($p < \alpha$) artinya ada hubungan yang bermakna antara kondisi kebersihan tangan dan kuku santri dengan kejadian Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib

Tabel 6 Hubungan Kondisi Kebersihan Handuk dan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022

No	Kondisi Kebersihan Handuk	Kejadian Scabies				Jumlah		PR (95% CI)	<i>p value</i>
		Scabies		Tidak Scabies		Jml	%		
		Jml	%	Jml	%				
1	Kurang baik	28	80	7	20	35	100	9,14	0,0001
2	Baik	7	30,4	16	69,6	23	100	(2,71-30,7)	
	Jumlah	35	60,3	23	39,7	58	100		

Tabel 6 menunjukkan dari 35 santri yang kondisi kebersihan handuknya yang kurang baik terdapat santri yang mengalami Scabies sebanyak 28 santri (80%), sedangkan dari 23 santri yang kondisi kebersihan handuk santri yang baik terdapat santri yang mengalami Scabies sebanyak 7 santri (30,4%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p = 0,0001$ ($p < \alpha$) artinya ada hubungan yang bermakna antara kondisi kebersihan handuk santri dengan kejadian Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib.

PEMBAHASAN

Penyakit scabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini paling tinggi terjadi di Negara-negara tropis yang merupakan Negara endemik penyakit scabies⁸. Penyakit scabies juga banyak ditemukan pada daerah yang padat penduduknya dan rendah tingkat kebersihannya. Banyak orang yang mengabaikan kebersihan diri, tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya, meskipun orang-orang itu mengetahui bersih itu sehat. Penularan scabies ini terjadi karena faktor lingkungan dan perilaku yang tidak bersih.⁹ Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 60,3% santri mengalami kejadian penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022.

Pakaian adalah bahan tekstil yang digunakan untuk melindungi dan menutupi tubuh. Alat penutup tubuh ini merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Keringat, lemak dan kotoran yang dikeluarkan tubuh akan teresap pakaian. Dalam sehari, pakaian berkeringat dan berlemak ini akan berbau busuk dan mengganggu. Dalam keadaan ini masalah kesehatan akan muncul terutama masalah kesehatan kulit karena tubuh dalam keadaan lembab. Untuk perlu mengganti pakaian dengan yang bersih setiap hari. Pemakaian pakaian khusus saat tidur menjadi hal penting untuk menjaga tubuh.¹⁰ Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 8 santri yang kondisi kebersihan pakaiannya kurang baik mengalami penyakit Scabies sebanyak 6 santri (75%), sedangkan dari 50 santri yang kondisi kebersihan pakaiannya baik terdapat 29 santri yang mengalami penyakit Scabies sebanyak (58%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p=0,458$ ($p > \alpha$) artinya tidak ada hubungan

yang bermakna antara kondisi kebersihan pakaian dengan kejadian penyakit scabies dan uji statistik didapatkan $p = 0,129$ ($p > \alpha$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kebersihan tempat tidur dan seprei dengan kejadian Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pondok Pesantren Dairi Tahun 2019 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebersihan pakaian ($p=0,303$), dan kebersihan tempat tidur ($p=0,429$) dengan kejadian scabies¹¹.

Berdasarkan uji statistik didapatkan $p = 0,021$ ($p < \alpha$) artinya ada hubungan yang bermakna antara kebersihan kulit dengan kejadian Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022. Menjaga kebersihan dan kesehatan kulit dari kondisi yang dapat meningkatkan resiko timbulnya penyakit akan sangat mempengaruhi kualitas personal hygiene seseorang. hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan karena kulit yang kotor akan memudahkan bakteri-bakteri berkembang sehingga dapat mempengaruhi derajat kesehatan terutama penyakit kulit. Kulit merupakan fungsi sebagai proteksi tubuh, pengaturan temperatur tubuh, ekskresi dan lainnya, maka dari itu idealnya harus tetap terjaga kebersihannya. Kondisi kulit yang tidak bersih salah satunya dikarenakan kebiasaan mandi yang tidak bersih, frekuensi mandi yang tidak semestinya akan mengakibatkan scabies akan lebih mudah menginfeksi, terutama pada jari-jari tangan, lipatan paha dan lainnya. Maka dari itu penting untuk menjaga kebersihan kulit agar terhindar dari penyakit kulit yang di sebabkan oleh jamur, kuman, parasite¹².

Berdasarkan uji statistik didapatkan $p = 0,002$ ($p < \alpha$) artinya ada hubungan yang bermakna antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang menyatakan Kebersihan tangan dan kuku responden yang buruk mempunyai resiko 4 kali lipat terkena scabies dibandingkan dengan responden yang memiliki kebersihan tangan dan kuku baik¹³.

Berdasarkan uji statistik didapatkan $p = 0,000$ ($p < \alpha$) artinya ada hubungan yang

bermakna antara kebersihan handuk dengan kejadian Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022. Menurut Djuanda penyebab mudahnya kutu scabies untuk menempel dan berkembang biak serta menularkan kepada santri lainnya ialah dari handuk yang lembab dan jarang dijemur dibawah sinar matahari. Pinjam meminjam handuk yang digunakan secara bergantian dalam keadaan lembab dan tidak dijemur dibawah sinar matahari dapat meningkatkan aktivitas tungau *Sarcoptes scabiei* pada handuk, sehingga tungau pada handuk santri yang menderita scabies dapat berpindah ke santri yang sehat¹⁴

Kebersihan handuk adalah kegiatan membersihkan handuk menggunakan air dengan sabun secara rutin dan pada periode atau waktu tertentu sehingga menjadi bersih. Handuk digunakan untuk mengeringkan badan setelah mandi. Pada proses ini air sisa mandi yang masih di badan menempel pada handuk beserta sel kulit mati yang terlepas setelah proses mandi. Sehingga proses ini handuk menjadi lembab. Kondisi lembab ini memudahkan handuk menjadi tempat bersarangnya kuman dan bakteri. Akibatnya tubuh menjadi terpapar kuman dan bakteri yang dapat mengakibatkan penyakit kulit. Sehingga perlu untuk menjaga kebersihan handuk yang digunakan¹⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Kejadian Penyakit Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022 terjadi sebanyak 60,3%. kondisi kebersihan pakaian santri, kondisi kebersihan tempat tidur dan seprei, kondisi kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku pada santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang sudah baik. Kebersihan handuk santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang tidak baik.

Tidak ada hubungan yang bermakna kondisi kebersihan pakaian, kebersihan tempat tidur dan seprei dengan kejadian penyakit Scabies pada santri di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang Tahun 2022. Ada hubungan yang bermakna kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk dengan kejadian penyakit Scabies pada santri di Pondok Pesantren Kota Padang Tahun 2022.

Bagi santri pondok pesantren Thawalib perlu meningkatkan kebersihan diri terutama dengan tidak bergantian memakai handuk dengan santri lainnya, menjaga kebersihan tempat tidur, mengganti pakaian minimal 2 kali, tidak bertukar pakaian dengan santri lain, mandi 2 kali sehari, menjemur pakaian, handuk, dan seprei dibawah sinar matahari, serta meluangkan waktu untuk menjemur kasur dalam waktu seminggu sekali dibawah terik matahari agar terhindar penyakit scabies.

Bagi Pondok Pesantren Thawalib agar dapat memantau kesehatan para santri, mengoptimalkan pengelolaan unit kesehatan sekolah (UKS) di pesantren, seperti pengadaan obat dan melakukan kerja sama dengan pihak Puskesmas Ambacang dalam pelaksanaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Wakil Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Thawalib yang telah membantu dalam pengambilan sampel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. (2009).
2. Notoatmodjo, S. Ilmu kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar Rineka Cipta. (2013).
3. Puspita, S., Rustanti, E. & Wardani, M. K. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri. *J. Keperawatan* **11**, 6 (2018).
4. Parman, P., Hamdani, H., Rachman, I. & Pratama, A. Faktor risiko hygiene perorangan santri terhadap kejadian penyakit kulit skabies di pesantren Al-Baqiyatushshalihah Tanjung Jabung Barat tahun 2017. *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi* **17**, 243–252 (2017).
5. Nur'Aini, R., Utari, D. & Buntara, A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Skabies pada Santriwati di Pondok Pesantren X Tahun 2018. *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun.*

- Komunitas Kesehatan. Masy.* **11**, 152–158 (2019).
6. Hannan, M. & Hidayat, S. Pengaruh kebiasaan personal hygiene terhadap kejadian skabies. *Wiraraja Med. J. Kesehatan.* **5**, (2015).
 7. Ridwan, A. R., Sahrudin, S. & Ibrahim, K. Hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. (2017).
 8. Dewi, A. P. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. (2015).
 9. Afriani, B. Hubungan personal hygiene dan status sosial ekonomi dengan kejadian skabies di pondok pesantren. *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.* **2**, 1–10 (2017).
 10. Armansyah, D. S. GAMBARAN PERSONAL HYGIENE DAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT DI PESANTREN MATHLA'UL ANWAR DAN PESANTREN WALISONGO. (2020).
 11. Kudadiri, K. Hubungan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Scabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Dairi Tahun 2019. (2021).
 12. Lubis, N. L. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Pekanbaru Tahun 2019. (2020).
 13. Hapsari, D. Kajian Kualitas Air Sumur Gali dan Perilaku Masyarakat di Sekitar Pabrik Semen Kelurahan Karangtalun Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *J. Sains dan Teknol. Lingkung.* **7**, 1–17 (2015).
 14. Saputra, R., Rahayu, W. & Putri, R. M. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan timbulnya penyakit scabies pada santri. *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan* **4**, (2019).